



## **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Post Operatif Nausea and Vomiting (Ponv)* Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie Provinsi Aceh**

Eva Muntasir<sup>1,\*</sup>, Rahmaya Nova Handayani<sup>2</sup>, Ema Wahyuningrum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

<sup>1</sup>[afrizalafrizal077@gmail.com](mailto:afrizalafrizal077@gmail.com), <sup>2</sup>[rahmahanda009@gmail.com](mailto:rahmahanda009@gmail.com), <sup>3</sup>[ema@uhb.ac.id](mailto:ema@uhb.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Postoperative nausea and vomiting (PONV) is a side effect that often occurs after anesthesia, with an incidence of approximately 1/3 of all patients undergoing surgery. This study aims to analyze the factors that influence the incidence of postoperative nausea and vomiting (PONV) in sectio caesarea patients under spinal anesthesia at Tgk Chik Ditiro Sigli Hospital, Pidie District, Aceh Province. This research method uses a type of cross-sectional analytic survey. The sampling technique in this study used the Accidental Sampling technique for 51 respondents from a total population of 103 patients. The instrument in this study was patient observation sheets obtained through observation through interviews and patient medical records. Data analysis was performed univariately and bivariately using the chi-square test. The results showed that there was an effect of age ( $p=0.001$ ), parity ( $p=0.006$ ) and anxiety ( $p=0.000$ ) on the incidence of post operative nausea and vomiting (PONV) in sectio caesarea. This study concludes that there is an effect of age, parity and anxiety on the incidence of postoperative nausea and vomiting (PONV) at Tgk Chik Ditiro Sigli General Hospital, Pidie District, Aceh Province.*

**Keywords:** *Spinal Anesthesia, Anxiety, Parity, PONV, Age*

### **ABSTRAK**

Mual muntah pasca operasi atau (PONV) adalah efek samping yang sering terjadi setelah tindakan anestesi angka kejadian lebih kurang 1/3 dari seluruh pasien yang menjalani operasi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi kejadian *post operatif nausea and vomiting (PONV)* pada pasien *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Metode Penelitian ini menggunakan jenis *survey analytic* yang bersifat *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* sebanyak 51 responden dari total populasi sebanyak 103 pasien. Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi pasien yang diperoleh melalui observasi melalui wawancara dan rekam medik pasien. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh usia ( $p=0,001$ ), paritas ( $p=0,006$ ) dan kecemasan ( $p=0,000$ ) terhadap kejadian *post operatif nausea and vomiting (PONV)* pada *sectio caesarea*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh usia, paritas dan kecemasan terhadap kejadian *post operatif nausea and vomiting (PONV)* di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kabuapten Pidie Provinsi Aceh.

**Kata Kunci :** *Anestesi Spinal, Kecemasan, Paritas, PONV, Usia*

\*Eva Muntasir

Tel.: 081260824916

Email: [afrizalafrizal077@gmail.com](mailto:afrizalafrizal077@gmail.com)

This work is licensed under aCreative Commons Attribution-Share Alike 4.0



## 1. PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. Setiap wanita menginginkan persalinan berjalan dengan lancar, namun pada setiap persalinan tidak menutup kemungkinan terjadi beberapa penyulit dan komplikasi dalam persalinan. Komplikasi dan penyulit dalam persalinan dapat terjadi pada saat proses persalinan yang menyebabkan persalinan normal tidak dapat dilakukan sehingga memerlukan tindakan persalinan dengan pembedahan (*sectio caesarea*) (Hartati, 2017).

*Sectio caesarea* adalah pembedahan yang dilakukan untuk membantu persalinan atas indikasi tertentu, baik karena permasalahan kesehatan ibu maupun kondisi janin. Operasi caesar dilakukan ketika persalinan normal tidak lagi memungkinkan. *Sectio caesarea* saat ini tidak lagi dilakukan karena alasan medis, tetapi juga atas permintaan pasien sendiri atau atas saran dokter yang merawat sehingga kejadian *sectio caesarea* terus meningkat setiap tahunnya (Suryani, 2016).

Menurut WHO, rata-rata angka kelahiran sesar di suatu negara mencapai angka 5-15 persen per 1000 kelahiran di seluruh dunia (Sihombing, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), 15,3% kelahiran dilakukan melalui pembedahan. Provinsi dengan persalinan sesar terbanyak adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%) dan Sumatera Barat (23,1%). Menurut Kemenkes, jumlah ibu yang melahirkan di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 5.043.078, dan jumlah ibu yang dirawat oleh tenaga medis di fasilitas kesehatan sebanyak 4.351.389 (Kemenkes, 2019).

Prosedur pembiusan pada bedah *sectio caesarea*, anestesi regional lebih dipilih dari pada anestesi general dimana penggunaan spinal anestesi lebih sering dengan persentase sebesar 62% dari seluruh persalinan *sectio caesarea*. Anestesi spinal memberikan beberapa keuntungan, antara lain adalah ibu akan tetap terbangun, mengurangi

kemungkinan terjadi aspirasi dan menghindari depresi neonatus. Selain keuntungan, anestesi spinal juga memiliki kelemahan diantaranya tingginya kejadian hipotensi, bradikardia, apnea, pernapasan tidak adekuat, mual/mual dan muntah, nyeri kepala postlumbal, blok spinal tinggi (Nurjannah, 2018).

Mual atau muntah pasca operasi (PONV) adalah reaksi merugikan yang sering terjadi setelah anestesi. Dampak yang dapat ditimbulkan akibat PONV yaitu dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, terbukanya jahitan, peningkatan tekanan darah, ruptur esofagus dan kondisi jalan napas yang membahayakan meskipun dampak yang ditimbulkan tidak serius. Setiap kejadian PONV memperpanjang keluarnya pasien dari ruang pemulihan sekitar 20 menit (Emilia, 2017).

Umur dan paritas ibu merupakan beberapa faktor yang dapat memperparah komplikasi pasca *sectio caesarea*, hal ini dikarenakan usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) organ-organ reproduksi belum siap untuk menghadapi proses reproduksi sedangkan pada ibu dengan usia tua (>35 tahun) mengalami penurunan fungsi organ reproduksi sehingga berisiko mengalami komplikasi pada proses persalinan. Sementara itu ibu dengan paritas grandemultigravida (>5) juga merupakan paritas yang berisiko untuk mengalami komplikasi (Mochtar, 2018).

Kecemasan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya PONV pada ibu *post sectio caesarea* dikarenakan kecemasan menyebabkan udara masuk ke dalam perut sehingga menyebabkan pembengkakan dan kembung yang meningkatkan volume lambung yang mempengaruhi chemoreceptor trigger (CTZ). yang mengandung reseptor untuk berbagai senyawa neuroaktif yang dapat merangsang refleks muntah (Almira, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani mengenai gambaran PONV dan faktor risikonya pada pasien seksio sesarea dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Pada Bulan yang menyimpulkan bahwa dari 149 sampel, hanya

3 pasien yang mengalami PONV. Berdasarkan usia, hanya berada pada kelompok usia 18-24 tahun, dan 25-30 tahun (Suryani, 2020).

Jumlah kasus bedah *sectio caesarea* dengan tindakan anestesi spinal di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie Provinsi Aceh pada tahun 2020 sebanyak 370 kasus dan pada tahun 2021 sedikit menurun menjadi 277 kasus. Studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan Februari Tahun 2022 dengan melakukan observasi kepada 10 orang pasien post operasi *sectio caesarea* ditemukan sebanyak 6 pasien (60%) mengalami PONV pada 24 jampertamasetelah pembedahan dan 4 pasien (40%) lainnya tidak mengalami PONV.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian *Post Operatif Nausea and Vomiting* (PONV) pada pasien *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini akan menggunakan jenis *survey analytic* yang bersifat *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli dengan waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 10 Juni sampai 6 Juli Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post *sectio caesarea* dengan anestesi spinal selama 3 bulan terakhir sebanyak 103 pasien. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini ialah teknik *accidental sampling* sejumlah 51 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien *post sectio caesarea* berusia 18-49 tahun, pasien 2 jam *post operatif section caesarea* di Ruang Kebidanan, tidak mengalami penurunan kesadaran dan sehat secara mental. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan penyakit penyerta (komorbid), kurang kooperatif/tidak dapat mengikuti prosedur penelitian dan tidak bersedia menjadi responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi pasien yang diperoleh melalui observasi melalui wawancara dan rekam medik pasien. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini

telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Harapan Bangsa dengan No. B.LPPM-UHB/1157/07/2022.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian *Post Operatif Nausea And Vomiting* (PONV) pada Pasien *Section Caesarea* Dengan Anestesi Spinal**

No	Kejadian PONV	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	32	62,7
2	Tidak	19	37,3
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 1 memberikan informasi bahwa dari 51 responden mayoritas mengalami *Postoperatif Nausea and Vomiting* (PONV) sebanyak 32 responden (62,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Pasien *Section Caesarea* Dengan Anestesi Spinal**

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<20 atau >35 Tahun	16	31,4
2	20-35 Tahun	35	68,6
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 2 memberikan informasi bahwa dari 51 responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 35 responden (68,6%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Pasien *Section Caesarea* Dengan Anestesi Spinal**

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primipara	10	19,6
2	Multipara	38	74,5
3	Grandemultipara	3	5,9
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 3 memberikan informasi bahwa dari 51 responden mayoritas responden dari 51, mayoritas memiliki paritas dengan kategori multipara sebanyak 38 responden (74,5%) dan mayoritas memiliki paritas dengan kategori grandemultipara sebanyak 3 responden (5,9%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal**

No	Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ringan	24	47,1
2	Sedang	5	9,8
3	Berat	22	43,1
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 4 memberikan informasi bahwa dari 51 responden sebagian mengalami kecemasan ringan sebanyak 24 responden (47,1%)

**Tabel 5. Pengaruh Usia Terhadap Kejadian *Post Operatif Nausea And Vomiting* (PONV)**

No	Usia	Kejadian PONV				Jumlah f	p-Value
		PONV		Tidak PONV			
		F	%	F	%		
1	Berisiko	16	31,4	0	0	16	31,4
2	Tidak Berisiko	16	31,4	19	37,3	35	68,6
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>62,7</b>	<b>19</b>	<b>37,3</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 5 memberikan informasi bahwa hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *p Value* = 0,001 ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh usia terhadap kejadian PONV pada pasien *sectio caesarea*.

**Tabel 6. Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian *Post Operatif Nausea And Vomiting* (PONV)**

No	Paritas	Kejadian PONV				Jumlah F	p-Value
		PONV		Tidak PONV			
		F	%	F	%		
1	Primipara	10	19,6	0	0	10	19,6
2	Multipara	19	37,3	19	37,3	38	74,5
3	Grandemultipara	3	5,9	0	0	3	5,9
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>62,7</b>	<b>19</b>	<b>37,3</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Tabel 4 memberikan informasi bahwa hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi Square)* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *p Value* = 0,006 ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh paritas terhadap kejadian PONV pada pasien *sectio caesarea*.

**Tabel 7. Pengaruh Kecemasan Terhadap Kejadian *Post Operatif Nausea And Vomiting* (PONV)**

No	Kecemasan	Kejadian PONV				Jumlah F	p-Value
		PONV		Tidak PONV			
		F	%	F	%		
1	Ringan	5	9,8	19	37,3	24	47,1
2	Sedang	5	9,8	0	0	5	9,8
3	Berat	22	43,1	0	0	22	43,1
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>62,7</b>	<b>19</b>	<b>37,3</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *p Value* = 0,001 ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecemasan terhadap kejadian PONV pada pasien *sectio caesarea*.

### 3.2. Pembahasan

#### Kejadian *Post Operatif Nausea and Vomiting* (PONV)

Tabel 1 memberikan informasi bahwa dari 51 responden sebagian besar mengalami *post operatif nausea and vomiting* (PONV) sebanyak 32 responden (62,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah et al., (2016), didapatkan dari 96 pasien sebanyak 26 pasien (27,08%) mengalami PONV. Selain itu, penelitian yang dilakukan Fakhrunnisa (2017) menyatakan bahwa Kejadian PONV di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta sebesar 19 orang dalam waktu 6 jam pertama setelah dilakukannya operasi.

Menurut Almira (2020), Muntah berasal dari pusat muntah di medulla dan terjadi melalui mediasi langsung melalui saluran pencernaan dan secara tidak langsung atau perantara melalui *Chemoreseptor Trigger Zone* (CTZ). Akibat rangsangan langsung pada saluran pencernaan dengan masalah peristaltik dan lambung, terjadi mual, bila penyakit semakin parah, pusat muntah dirangsang untuk muntah oleh saraf vagus, hal ini mungkin karena kerusakan mukosa usus dan lambung. Secara tidak langsung melalui CTZ (kemoreseptor) *Chemoreseptor Trigger Zone* (CTZ) memiliki banyak reseptor yang berdekatan dengan pusat muntah, dengan bantuan neurotransmitter dopamine CTZ menerima isyarat mengenai kehadiran zat-zat

kimia asing di dalam sirkulasi kemudian rangsangan tersebut diteruskan ke medulla oblongata sebagai pusat muntah.

Peneliti berasumsi bahwa terjadinya PONV dihubungkan dengan berbagai faktor seperti usia, paritas dan tingkat kecemasan pasien. PONV dapat terjadi dalam 24 jam pertama pasca bedah. PONV yang terjadi dapat mengakibatkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, peningkatan risiko aspirasi, keterbukaan jahitan, ruptur esofagus, dan penginduksian nyeri pasca bedah. Dengan demikian, PONV sekarang diakui sebagai salah satu efek samping anestesi yang paling merugikan bagi pasien sehingga perlu penanganan yang efektif.

### **Pengaruh Usia Terhadap Kejadian *Post Operative Nausea Vomiting* (PONV)**

Tabel 5 memberikan informasi bahwa hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *p Value* = 0,001 ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh usia terhadap kejadian PONV pada pasien *sectio caesarea*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnina dan Salmah (2022), mengenai hubungan usia, jenis kelamin, lama operasi dan status ASA dengan kejadian PONV pada pasien pasca operasi laparotomi bedah digestif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia ( $P=0.024$ ) dengan kejadian PONV.

Kejadian PONV lebih cenderung dialami oleh usia muda (<20 tahun) dibanding pasien dengan usia produktif. Menurut Fadlika (2019), usia muda <20 tahun akan meningkatkan resiko kejadian PONV, dimana usia yang lebih muda memiliki tonus otonom yang lebih tinggi dan kurang responsif terhadap anestesi dan analgesik salah satunya opioid.

Komplikasi mual dan muntah pasca spinal anestesi lebih sering dialami oleh responden

dengan usia resiko tinggi (<20 tahun atau >35 tahun), ibu dengan usia muda (<20) tahun dikarenakan organ-organ reproduksi belum mampu menerima proses reproduksi. Sedangkan ibu dengan usia >35 tahun mempunyai masalah hipertensi, diabetes mellitus, anemia dan penyakit kronis lainnya dan fungsi reproduksi mengalami penurunan dibandingkan reproduksi normal sehingga kemungkinan terjadinya komplikasi dan mengalami penyulit obstetrik serta mengidap penyakit kronis sehingga lebih berisiko mengalami komplikasi mual dan muntah pasca spinal anestesi (Almira, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa pada pasien yang lebih muda, neuron aferen akan sensitif pada rangsangan ini, dan sinyal dari rangsangan ini ditransmisikan ke pusat muntah di batang otak, setelah itu terjadi mual dan muntah. Dengan demikian, usia muda memiliki ambang mual dan muntah yang lebih rendah dan risiko PONV lebih tinggi daripada pasien usia reproduksi. Pada saat yang sama, pasien berusia di atas 35 tahun mengalami penurunan fungsi reproduksi dibandingkan fungsi reproduksi normal, sehingga ada kemungkinan komplikasi dan komplikasi kelahiran, serta penyakit kronis, sehingga memiliki risiko komplikasi pasca anestesi spinal yang lebih tinggi, seperti kejadian PONV.

### **Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian *Post Operative Nausea Vomiting* (PONV)**

Tabel 6 memberikan informasi bahwa hasil uji *Chi-Square* pada derajat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *p-value* 0,006 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh paritas terhadap kejadian PONV pada pasien *sectio caesarea*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2017), Mengenai hubungan paritas dan riwayat *sectio caesarea* dengan kejadian PONV di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan paritas terhadap kejadian PONV dengan nilai *p value* 0,001.

Kejadian PONV dalam penelitian ini sebagian besar dialami oleh ibu dengan paritas primipara dan grandemultigravida. Menurut Ikhsan (2019) ibu dengan paritas primipara (1) dan grandemultigravida (>5) merupakan paritas yang berisiko untuk mengalami komplikasi seperti kejadian PONV. Secara kondisi, tubuh yang pertama kali melahirkan belum siap mengalami peningkatan kadar hormon dan perubahan lainnya berbeda dengan tubuh yang pernah mengalami proses melahirkan sebelumnya. Selain itu Ibu dengan grandemultigravida (>5) sangat rentan mengalami kejadian PONV dikarenakan faktor usia yang tua dan menyebabkan fisik Ibu lemah sehingga menimbulkan komplikasi dan mengalami penyulit obstetrik serta mengidap penyakit kronis sehingga lebih berisiko mengalami komplikasi pasca spinal anestesi seperti kejadian PONV.

Peneliti berasumsi bahwa paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman dalam hal komplikasi pasca *sectio caesarea*. Sementara paritas 1 atau paritas >5 merupakan paritas risiko tinggi terjadinya komplikasi pada proses reproduksi termasuk meningkatkan kejadian PONV *post sectio caesarea*. Ibu dengan kategori primipara secara biologis kondisi mentanya belum stabil, sedangkan pada Ibu dengan grandemultigravida berkaitan dengan rendahnya imunitas tubuh serta adanya penyakit penyerta sehingga mengakibatkan terjadinya PONV.

### **Pengaruh Kecemasan Terhadap Kejadian *Post Operative Nausea Vomiting* (PONV)**

Tabel 5 memberikan informasi bahwa hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi Square)* pada derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai *Value = 0,000* ( $p<0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecemasan terhadap kejadian PONV pada pasien *sectio caesarea*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhrunnisa (2017) mengenai hubungan kecemasan pre anestesi dengan kejadian *post operative nausea vomiting* pada pasien dengan general anesthesia di RSUD Kota Yogyakarta yang menyimpulkan

bahwa kecemasan pre anestesi berhubungan dengan kejadian PONV.

Prosedur pembedahan akan menimbulkan perasaan cemas bagi pasien. Kecemasan yang dialami pasien pre operasi meliputi takut kehilangan kesadaran, takut akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dari pembiusan dan pembedahan. Kecemasan sebelum pembedahan sering dihubungkan dengan pengetahuan dan pemahaman yang salah serta kurangnya informasi yang tepat mengenai proses pembedahan sebelum, selama, dan sesudah prosedur. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi yang jelas mengenai proses pembedahan, memberikan pendampingan psikologis bersama keluarga agar pasien siap dan tenang menjalani pembedahan (Marlina, 2017).

Menurut Fakhrunnisa (2017), Efek kecemasan pada PONV dimediasi oleh sistem mual dan muntah yang dikendalikan oleh pusat muntah di otak yang terletak di regio retikuler lateral nukleus longitudinal batang otak. Neuroreseptor muntah terletak di zona pemicu kemotaksis (CTZ) dari saluran soleus dan area postrema.

Peneliti berasumsi bahwa kecemasan akan mengalami PONV melalui mekanisme hiperventilasi yang memungkinkan udara masuk ke lambung, menyebabkan distensi dan perut kembung, meningkatkan volume lambung, mempengaruhi impor kortikal, dan merangsang pusat muntah, mengakibatkan PONV. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin tinggi pula prevalensi PONV.

Pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut adalah dalam pemantauan kejadian PONV peneliti tidak mempertimbangkan tekanan darah yang menurun juga dapat mempengaruhi peningkatan asam lambung yang dapat menyebabkan terjadinya mual dan muntah (PONV).

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh usia, paritas dan kecemasan terhadap kejadian *Post Operatif Nausea and Vomiting* (PONV) pada *sectio caesarea* di RSUD Tgk. Chik Ditiro Sigli.

## SARAN

Diharapkan kepada RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli khususnya bagi penata anestesi agar lebih memperhatikan pasien-pasien yang mengalami resiko PONV pada *sectio caesarea* dengan menerapkan terapi non-farmakologi agar tidak terjadi komplikasi yang lebih serius yang dapat membahayakan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almira. (2020). *Prevalensi Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) pada Pasien Sectio Caesarea yang Menggunakan Anestesi Spinal di RSIA Sitti Khadijah 1 Periode Januari 2020*. Universitas Hasanudin.
- Anita. (2017). Hubungan Paritas dan Riwayat Sectio Caesarea dengan Kejadian PONV di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Naskah Publikasi*.
- Emilia. (2017). *Obstetri Fisiologi*. Pustaka Cendikia.
- Fadlika, F. (2019). *Perbedaan Respon Mual Muntah Post Anestesi Umum Dengan Teknik Akupresur Neiguan Dan Relaksasi Nafas Dalam Di Rsd Margono Soekarjo Purwokerto*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Fakhrunnisa, E. (2017). Hubungan Kecemasan Pre Anestesi dengan Kejadian Post Operative Nausea Vomiting di RSUD Kota Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Hartati, D. (2017). *Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi* (C. Medika (ed.)).

- Ikhsan, M. (2019). *Gambaran Angka Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) Pada Pasien Yang Menjalani Anestesi Inhalasi Dengan Isofluran PADA bulan Oktober-Desember 2018 di RSU Putri Hijau TK. II Kesdam I/BB Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Karnina, R., & Salmah, M. (2022). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Lama Operasi dan Status ASA dengan Kejadian PONV pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi Bedah Digestif. *Health and Medical Journal*, 4(1), 16–22.
- Kemenkes. (2019). *Angka Ibu Melahirkan Indonesia*.
- Marlina, T. T. (2017). Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Dan Sesudah Pembedahan Di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(3), 225–231.  
<https://doi.org/10.30989/mik.v6i3.210>
- Mochtar, R. (2018). *Sinopsis Obsentri Edisi 3*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Nurjannah, N. (2018). *Asuhan Kebidanan Post Partum (Dilengkapi Dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea)*. TIM.
- Sholihah, A., Sikumbang, K. M., & Husairi, A. (2016). Gambaran Angka Kejadian Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) di RSUD Ulin Banjarmasin Mei - Juli 2014. *Berkala Kedokteran Unlam*, 11(1), 121.
- Sihombing, M. (2017). Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(11).
- Suryani. (2016). *Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Sectio Caesarea*. TIM.
- Suryani. (2020). Gambaran Postoperative Nausea & Vomiting (Ponv) dan Faktor Risikonya Pada Pasien Seksio Sesarea dengan Anestesi Spinal di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurna Keperawatan*, 16(11).